

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *PRICE BOOK VALUE* DAN
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : ERIKA NURHADANI BR SIRAIT
NPM : 1505160737
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ERIKA NURHADANI BR SIRAIT
N P M : 1505160737
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE BOOK VALUE DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


HANIFAH JASIN, SE., M.Si

Penguji II


M. TAUFIK LESMANA, S.Pd., MM

Pembimbing


H. MUIZ FAUZI RAMBE SE., MM

Ketua


H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, SE., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : ERIKA NURHDANI BR SIRAIT
N.P.M : 1505160737
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE BOOK VALUE, DAN TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

H. JANURI, SE., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama :
NPM :
Konsentrasi :
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan


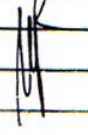

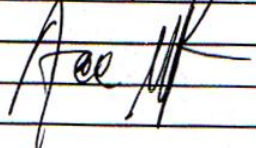


NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ERIKA NURHADANI BR SIRAIT
 N.P.M : 1505160737
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE BOOK VALUE*
DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/01-2019	- Bentuk Pengujian t di munculkan - Data mentah dan Rasio dimasukkan - Tabulasi sesuaikan dengan Return Saham - Daftar Isi bab IV bab V		
07/02-2019	- Tabulasi pbv diperjelas - Kurva uji t diperbaiki - Pembahasan diperbaiki	 n y	
08/02-2019	- kurva uji f diperbaiki - Pembahasan antara ketiga variabel x terhadap y dimunculkan - Saran diperbaiki		
11/2-19			

Pembimbing Skripsi

IL. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Medan, Februari 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

ERIKA NURHADANI BR SIRAIT : 1505160737 : Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Price Book Value dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio, Price Book Value dan Total Asset Turnover* secara parsial maupun simultan terhadap *Return Saham*. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak tujuh belas perusahaan, tapi sampel yang diambil hanya sebanyak tujuh perusahaan saja. Karena 10 perusahaan lain tidak memenuhi kriteria penarikan sampel dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Uji persyaratan regresi menggunakan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji hipotesis (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistical Product and Service Soluvation) 16 for Windows*. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, *Price Book Value* bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Price Book Value, Total Asset Turnover, Return Saham*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin dengan segenap kerendahan hati memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Ridho dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis berusaha agar proposal ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan beberapa pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu izinkan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah membantu hambanya dalam mengerjakan segala tugasnya.
2. Orang Tua saya yang saya sayangi dan cintai, Ayah tercinta saya Sugiarto dan Alm. Ibunda saya yang amat saya sayangi Juliana yang telah memberikan dukungan, nasehat, perhatian yang sangat luar biasa kepada

penulis, cinta dan kasih sayang yang begitu besar, cinta dan kasih sayang yang begitu besar, serta doa yang tulus sehingga penulis menyelesaikan proposal ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

3. Bapak H.Muiz Fauzi Rambe, SE., M.M, selaku dosen pembimbing proposal yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifudin, S.E., M.Si., sebagai ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr.Jufrizen, SE. M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri S.E., M.M, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak sekali memberikan ilmu kepada penulis, terutama dalam menuntut ilmu dikampus ini.
10. Sahabat saya Bella dan Willy yang sudah berjuang dan selalu bersama-sama dalam menyelesaikan proposal ini.

11. Sahabat Saya Riska, Liza, dan orang terdekat saya Safuan, yang selalu memberikan dukungannya sehingga proposal ini dapat diselesaikan pada waktunya.

12. Teman-teman manajemen D siang stambuk 2015 dan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan proposal ini. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT. selalu memberikan ke ridho-Nya pada skripsi ini juga selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia akhirat.

Medan, Januari 2018

Penulis

Erika Nurhadani Br Sirait
1505160737

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	14
1. <i>Return Saham</i>	14
a. Pengertian <i>Return Saham</i>	14
b. Tujuan dan Manfaaar Saham.....	16
c. Jenis-jenis Saham	19
d. Faktor yang mempengaruhi <i>Return Saham</i>	20
e. Pengukuran <i>Return Saham</i>	21
2. <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	24
c. Kelebihan dan Kelemahan <i>Debt To Equity Ratio</i>	27
d. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	27

e. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	29
3. <i>Price Book Value</i>	29
a. Pengertian <i>Price Book Value</i>	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Price Book Value</i>	30
c. Kelebihan dan Kelemahan <i>Price Book Value</i>	31
d. Faktor yang mempengaruhi <i>Price Book Value</i>	32
e. Pengukuran <i>Price Book Value</i>	33
4. <i>Total Asset Turnover</i>	34
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	34
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	36
c. Pentingnya <i>Total Asset Turnover</i>	38
d. Faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	49
e. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	40
B. Kerangka Konseptual	41
C. Hipotesis	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	48
B. Definisi Operasional Variabel.....	48
C. Tempat dan waktu penelitian	50
D. Populasi dan Sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)	53
G. Teknik Analisis Data	55
1. Koefisien Korelasi Berganda	55

2. Uji Hipotesis.....	56
3. Koefisien Determinasi.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Data	61
a. <i>Return Saham</i>	61
b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	63
c. <i>Price Book Value</i>	66
d. <i>Total Asset Turnover</i>	68
2. Uji Persyaratan Regresi (UjiAsumsiKlasik)	71
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Multikolinieritas	73
c. Uji Heterokedastisitas	75
3. Ananlisis Data	76
a. Regresi Linier Berganda	76
b. Uji Hipotesis.....	78
1) Uji Secara Persial (Uji T)	78
a) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	79
b) Pengaruh <i>Price Book Value</i> Terhadap <i>Return Saham</i> ..	80
c) Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	81
2) Uji Secara Simultan (Uji F)	82
c. Koefisensi Determinasi	84
B. Pembahasan.....	85
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	85

2. Pengaruh <i>Price Book Value</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	87
3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	88
4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Price Book Value</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Return Saham</i>	3
Tabel I.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	5
Tabel I.3 <i>Price Book Value</i>	6
Tabel I.4 <i>Total Asset Turnover</i>	8
Tabel III.1 Jadwal Penelitian	51
Tabel III.2 Sampel Perusahaan	53
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian	60
Tabel IV.2 <i>Return Saham</i>	61
Tabel IV.3 Harga Saham	62
Tabel IV.4 Dividen	62
Tabel IV.5 <i>Debt to Equity Ratio</i>	64
Tabel IV.6 Total Hutang	64
Tabel IV.7 Total Ekuitas	65
Tabel IV.8 <i>Price Book Value</i>	66
Tabel IV.9 Harga Per Lembar Saham	67
Tabel IV.10 Nilai Buku Per Lembar Saham	67
Tabel IV.11 <i>Total Asset Turnover</i>	69
Tabel IV.12 Penjualan	69
Tabel IV.13 Total Aktiva	70
Tabel IV.14 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	71
Tabel IV.15 Hasil Uji Multikolinieritas.....	74
Tabel IV.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	76
Tabel IV.17 Hasil Uji Parsial (Uji-T)	78

Tabel IV.18 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	83
Tabel IV.19 Model Summary	84
Tabel IV.15 Hasil Uji Multikolinieritas.....	74
Tabel IV.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	46
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji -t	57
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji -f.....	58
Gambar IV.1 Grafik Histogram	72
Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot	73
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedasitas	75
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	79
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	80
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	81
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara merupakan faktor yang penting dalam kemajuan negara itu sendiri. Pengukuran perkembangan suatu negara dapat diukur dengan mengetahui perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas.

Menurut Nasution (2015) Pasar Modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emitmen) sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor. Perusahaan Industri makanan dan minuman mendapat peluang yang lebih besar untuk terus berkembang. Peluang untuk menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman ini sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar pula. Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk Indonesia yang besar menjadi penopang pertumbuhan pendapatan ini.

Pemodal berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima dividen (Pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan pada saat sahamnya di jual kembali. Menurut Samsul (2015, hal 392) keputusan untuk membeli atau tidak membeli saham juga bisa didasarkan pada kinerja saham. Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan (*retur*). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal.

Menurut Tandelin (2013, hal 43) “*return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya”. Bagi perusahaan masalah Return Saham sangat penting karena digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Mengukur return saham selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi lalu dibagi dengan harga investasi lalu.

Menurut Hartono (2014, hal, 19) Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasian (return yang sudah terjadi atau dapat juga disebut sebagai return sesungguhnya) dan expected return (return yang diharapkan oleh investor).

Dari data yang di peroleh pada perusahaan sub sektor makann dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini tabel Harga Per Lembar

Saham yang ada pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2012-2017. Berikut ini tabel *Return Saham* pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

Tabel I.1
Return Saham
Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	2,47	-0,15	0,11	0,22	-0,05	0,52
MYOR	0,36	-0,18	0,52	-0,94	0,27	0,01
SKLT	0,09	0,80	0,33	-0,09	2,68	0,76
ALTO	0,05	0,01	-0,05	0,05	0,26	0,07
DLTA	6,97	4,66	0,39	0,02	-0,01	2,41
MLBI	6,90	9,40	-0,27	0,41	0,22	3,33
Jumlah	16,83	14,54	1,05	-0,32	3,37	7,09
Rata-rata	2,81	2,42	0,17	-0,05	0,56	1,18

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data rata-rata tabel *return saham* masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas, dapat dilihat bahwa terjadi kecenderungan penurunan *return saham* yang terjadi pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami penurunan return saham yaitu, MYOR (*PT. Mayora Indah Tbk.*), ALTO (*PT. Tri Bayan Tbk.*), ULTJ (*PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.*), dan SKLT (*PT. Sekar Laut Tbk.*). Disamping itu juga terjadi peningkatan pada 2 perusahaan yaitu DLTA (*PT. Delta Djakarta Tbk.*) dan MLBI (*PT. Multi Bintang Tbk.*).

Sementara itu, jika dilihat dari data rata-rata return saham pertahunnya, maka perusahaan lebih cenderung mengalami penurunan return saham setiap tahunnya yaitu pada tahun 2013-2014 sebesar 0,39 atau 39%, pada tahun 2014-

2015 sebesar 2,25 atau 225% dan pada tahun 2015-2016 sebesar 0,22 atau 22 %. Disamping rata-rata perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2016-2017 sebesar 0.61 atau 61%. Ini artinya perusahaan tidak mampu untuk berinvestasi atau menghasilkan kerugian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Return Saham* di katakan menurun diduga karena adanya penurunan harga saham sebelumnya diikuti dengan lebih besarnya penurunan harga saham sekarang.

Menurut Sartono, (2008, hal 120) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen. DER digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas.

Berikut ini tabel Debt Equity Ratio (DER) pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 :

Tabel I.2
Debt to Equity Ratio (DER)
Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	0,40	0,29	0,27	0,21	0,23	0,28
MYOR	1,47	1,51	1,18	1,06	1,03	1,25
SKLT	1,16	1,16	1,48	0,92	1,07	1,16
ALTO	1,77	1,33	1,33	1,42	1,65	1,50
DLTA	0,28	0,30	0,22	0,18	0,17	0,23
MLBI	0,80	3,03	1,74	1,77	1,36	1,74
Jumlah	5,88	7,61	6,22	5,57	5,50	6,16
Rata-rata	0,84	1,09	0,89	0,80	0,79	0,88

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan pada rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas, menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan peningkatan debt to equity ratio yang terjadi pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan deb to equity ratio yaitu, MYOR (*PT. Mayora Indah Tbk.*), SKLT (*PT. Sekar Laut Tbk.*), ALTO (*PT. Tri Bayan Tbk.*) dan MLBI (*PT. Multi Bintang Tbk.*). Disamping itu juga terjadi penurunan pada 2 perusahaan yaitu UL TJ (*PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.*), dan DLTA (*PT. Delta Djakarta Tbk.*).

Sementara itu jika dilihat dari data rata-rata *Debt To Equity Ratio* perusahaan pertahunnya, maka *Debt To Equity Ratio* cenderung mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2014-2017 dengan penurunan ditahun 2014-2015 0,2 atau 2%, pada tahun 2015-2016 sebesar 0,09 atau 9% dan pada tahun 2016-2017 sebesar 0,01 atau 1%. Peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan 2014 dengan peningkatan ditahun 2013-2014 0,25 atau 25%. Secara rata-

rata *Debt To Equity Ratio* dikatakan meningkat, namun kenaikan tersebut disebabkan oleh lebih besarnya peningkatan total hutang diikuti dengan peningkatan total ekuitas.

Menurut Situmeang (2014, hal 71) Rasio Pasar digunakan sebagai proksi dari tingkat penilaian pasar perusahaan. Perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Rasio PBV memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV memberikan pengaruh terhadap harga saham. Selain itu, rasio PBV menyatakan perusahaan yang dianggap baik oleh investor dijual dengan MBV yang tinggi. Semakin tinggi PBV nya maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan.

Berikut ini tabel Price Book Value pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 :

Tabel I.3
Price Book Value (PBV)
Periode 2012-2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	22,50	18,60	19,73	22,85	21,40	21,02
MYOR	52,00	41,80	61,00	82,25	101,00	67,61
SKLT	1,80	3,00	3,70	3,08	11,00	4,52
ALTO	3,52	3,52	3,25	3,30	3,88	3,49
DLTA	3,80	3,90	260,00	250,00	229,50	149,44
MLBI	1,20	1210,00	865,00	1175,00	1367,50	923,74
Jumlah	84,82	1280,82	1212,68	1536,48	1734,28	1169,82
Rata-rata	14,14	213,47	202,11	256,08	289,05	194,97

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan pada rata-rata *Price Book Value* pada masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas, menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan *Price Book Value* yang terjadi pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami *Price Book Value* yaitu ULTJ (*PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.*), MYOR (*PT. Mayora Indah Tbk.*), SKLT (*PT. Sekar Laut Tbk.*), dan ALTO (*PT. Tri Bayan Tbk.*). Disamping itu juga terjadi peningkatan pada 2 perusahaan yaitu DLTA (*PT. Delta Djakarta Tbk.*) dan MLBI (*PT. Multi Bintang Tbk.*).

Sementara itu, jika dilihat dari data rata-rata return saham pertahunnya, maka perusahaan lebih cenderung mengalami peningkatan *Price Book Value* setiap tahunnya yaitu pada tahun 2013-2014 sebesar 170,85 atau 17.085%, pada tahun 2015-2016 sebesar 46,26 atau 4.626% dan pada tahun 2016-2017 sebesar 28,25 atau 2.825%. Disamping itu pada tahun 2014-2015 sebesar 9.73 atau 973%. Secara rata-rata *Price Book Value* dikatakan menurun diduga karena adanya penurunan harga buku per lembar saham diikuti dengan tidak sebandingnya penurunan nilai buku per lembar saham.

Menurut Kasmir (2012, hal 172) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. TATO diperoleh dengan cara membandingkan anatar penjualan dengan total aset perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan

Berikut ini tabel Total Asset Turn Over (TATO) pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 :

Tabel 1.4
Total Asset Turn Over (TATO)
Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	1,23	1,34	1,24	1,11	0,94	1,17
MYOR	1,24	1,38	1,31	1,42	1,40	1,35
SKLT	2,27	2,02	1,98	1,47	1,44	1,83
ALTO	0,32	0,27	0,26	0,25	0,24	0,27
DLTA	2,31	0,89	0,67	0,65	0,58	1,02
MLBI	2,00	1,34	1,28	1,43	1,35	1,48
Jumlah	9,37	7,24	6,74	6,33	5,94	7,12
Rata-rata	1,56	1,21	1,12	1,05	0,99	1,19

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan pada rata-rata *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas, menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan *Total Asset Turnover* yang terjadi pada 3 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami penurunan *Total Asset Turnover* yaitu ULTJ (*PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.*), ALTO (*PT. Tri Bayan Tbk.*) dan DLTA (*PT. Delta Djakarta Tbk.*). Disamping itu juga terjadi peningkatan pada 3 perusahaan yaitu MYOR (*PT. Mayora Indah Tbk.*), SKLT (*PT. Sekar Laut Tbk.*), dan MLBI (*PT. Multi Bintang Tbk.*).

Sementara itu jika dilihat dari rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan pertahunnya, maka perusahaan cenderung mengalami penurunan. Penurunan

diawali pada tahun 2013-2014 sebesar 0,35 atau 35% , pada tahun 2014-2015 meurun sebesar 0.9 atau 9%, pada tahun 2015-2016 menurun sebesar 38% atau 0.38, dan pada tahun 2016-2017 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,06.atau 6% Secara rata-rata *Total Asset Turn Over* dapat dikatakan menurun diduga karena adanya penurunan laba bersih diikuti dengan tidak sebandingnya penurunan total aktiva.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) Price Book Value (PBV) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return Saham”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Return Saham* tiap tahunnya mengalami penurunan harga saham sebelumnya diikuti dengan lebih besarnya penurunan harga saham sekarang
2. *Debt To Equity Ratio* tiap tahunnya mengalami kenaikan nilai hutang diikuti dengan peningkatan nilai ekuitas.
3. *Price Book Value* tiap tahunnya mengalami penurunan harga buku per lembar saham diikuti dengan tidak sebandingnya penurunan nilai buku per lembar saham.
4. *Total Asset Turn Over* tiap tahunnya mengalami penurunan laba bersih diikuti dengan tidak sebandingnya penurunan total aktiva.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luas pembahasan ini, penulis membatasi yang berkaitan *Debt Equity Ratio* (DER) yang meliputi total hutang dengan total ekuitas, *Price Book Value* (PBV) yang meliputi harga per lembar saham dan Nilai buku per lembar saham, pengukuran *Total Asset Turn Over* (TATO) yang meliputi penjualan dan total aset, sedangkan untuk pengukuran *Return Saham* meliputi selisih dari harga saham sekarang dengan saham lalu dibagi dengan harga saham lalu.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh

terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisa dan membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisa dan membuktikan secara empiris pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisa dan membuktikan secara empiris pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisa dan membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis

a. Manfaat Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price Book Value (PBV), dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Bagi Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi Debt to Equity ratio (DER), Price Book Value (PBV), dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat Bagi Penulis,

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai tentang Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price Book Value (PBV), dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return Saham*

a. *Pengertian Return Saham*

Saham adalah tanda pernyataan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Dari saham itu sendiri adalah selembar kertas yang menunjukkan bahwa kepemilikannya mempunyai hak atas sebagian kekayaan dari perusahaan yang menerbitkannya.

Menurut Fahmi (2014, hal 323) menyatakan bahwa :

Saham adalah pertama, tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kedua, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Ketiga, persediaan yang siap untuk dijual.

Return merupakan salah satu motivasi dari para investor dalam berinvestasi. Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi.

Menurut Hartono (2009, hal 196) ”*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang akan diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang”.

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Lalu kinerja perusahaan dapat diukur dengan *return* realisasi.

Menurut Tandelin (2013, hal 43) “*return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya”.

Menurut Hadi (2013, hal 193) menyatakan bahwa :

sumber *return* dalam, investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yeld* dan *capital gains*. *Yeild* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *capital gains* (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga dari surat berharga yang bisa memmberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Investor akan memperoleh keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham.

Keuntungan yang diperoleh dari saham dapat berupa keuntungan dari dividen dan *capital gain*. Lalu dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham atas laba yang diperolehnya, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara hrge beli dengan harga jual.

Menurut Hartono (2014, hal 19) bahwa *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) *Return* realisasi (*realized return*)
- 2) *Return* ekspetasi (*expected return*)

Berikut ini penjelasan dari pengertian dari *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspetasi (*expected return*) adalah sebagai berikut :

- 1) *Return* realisasi (*realized return*)

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi (*realized return*) dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi ini penting karena banyak digunakan sebagai data untuk analisis investasi, termasuk digunakan sebagai data analisis portofolio.

2) *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi (*expected return*) yaitu *return* yang belum terjadi. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial.

Jadi dapat disimpulkan dari teori diatas *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan dari keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukannya. Maka *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

b. Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham secara otomatis akan memiliki kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkan. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan persentase kepemilikan investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkan suara tersebut.

Menurut Hery (2015, hal 439) Pada dasarnya ada lima alasan yang membuat perusahaan tertarik untuk membeli obligasi atau saham perusahaan lain. Kelima alasan tersebut adalah :

1. Sebagai antisipasi atau untuk menjamin bahwa perusahaan tetap dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya meskipun dalam kondisi yang sulit (resesi ekonomi), nnti pada saat keadaan perekonomian kurang menguntungkan, investasi dilakukan untuk memberikan perusahaan ketersediaan sumber dana yang dapat ditarik kembali pada saat dibutuhkan.
2. Memanfaatkan kelebihan kas yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai hasil dari puncak penjualan musiman. Kelebihan kas yang terjadi selama penjualan musiman akan lebih menguntungkan bagi perusahaan apabila diinvestasikan dalam bentuk sekuritas (obligasi dan saham) dibanding disimpan di bank. Nanti, begitu saja penjualan musiman tiba kembali maka investasi ini begitu dicairkan dananya akan di pakai untuk membeli persediaan barang dagang
3. Untuk memperoleh pendapatan bunga dari investasi obligasi atau deviden dari investasi saham (termasuk keuntungan dari selisih harga saham jangka pendek). Banyak perusahaan yang tidak puas dengan tingkat suku bunga yang rendah yang ditawarkan oleh deposito bank sehingga perusahaan lebih memilih atau beralih ke alternative investasi lain (investasi dalam obligasi dan saham) dengan menerima tingkat resiko yang tinggi pula. Perlu dibedakan disini, perusahaan (investor) melakukan investasi dalam saham hanya sekedar mendapat deviden dan atau keuntungan dari selisih harga jangka pendek (capital gain), bukan untuk mempengaruhi apalagi mengendalikan perusahaan investor.
4. Untuk menjamin tersedianya bahan mentah, mempengaruhi dewan direksi, atau untuk mendiversifikasi produk yang ditawarkan
5. Untuk mengendalikan aktivitas operasi investasi dan pendanaan dari perusahaan lain. Dalam hal ini perusahaan berhak menguasai lebih dari 50% dari kepemilikan dalam perusahaan anak, dimana perusahaan induk melalui investasinya tersebut bermaksud bukan lagi hanya sekedar untuk memperoleh deviden ataupun mempengaruhi perusahaan anak melainkan lebih dari itu, yaitu ingin mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan anal.

Sedangkan menurut Tambunan (2007, hal 166) tujuan utama investor tentu saja untuk mendapatkan keuntungan. Tetapi, ada juga investor yang melakukan *hedging* (lindung nilai) sekedar *untuk memelihara purchasing power* (daya beli) untungnya ketika *rate of return* (tingkat imbal-hasil) instrumen lain sedang menurun atau rendah.

Dari pengertian diatas, dapat diartikan bahwa saham memiliki tujuan untuk membantu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali dana yang sudah diinvestasikan tersebut.

Saham juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Berikut terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari Saham sebagai berikut :

Menurut Gitibah (2016, hal 104) menyatakan bahwa :

Manfaat saham dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek emitmen dan pemodal. Pertama, manfaat bagi emitmen, saham merupakan alat penyandang dana. Adapun dana itu diperlukan olehnya guna melaksanakan pembangunan sarana usaha, pelebaran sayap perusahaan atau kepentingan lainnya berkaitan dengan perusahaan (PT) atau pemerintah. Kedua, saham bermanfaat bagi pemodal untuk menanamkan dana sebagai alternatif investasi. Beberapa pendapat mengenai saham dan hukum jual belinya menurut islam.

Menurut Nugroho (2012, hal 447) Apabila ditinjau dari segi manfaat saham, maka pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferen.

1. Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Karakteristik Saham biasa

- a) Berhak atas pendapatan perusahaan berupa deviden

- b) Memiliki hak suara dan RUPS
 - c) Memiliki hak terakhir dalam pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi
 - d) Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proposi sahamnya.
2. Saham prefensi. Praktik di Amerika, saham prefensi (*preferred stock*) adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi, tetapi tidak juga tidak bisa mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor)

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa manfaat saham selain untuk menambah penghasilan melalui investasi, saham juga bermanfaat untuk perusahaan yang ingin melakukan pelebaran usaha atau menambah sarana usaha melalui dana yang masuk ke perusahaan yang berasal dari investor.

c. Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal 6), ada beberapa jenis saham yaitu :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :
 - a) Saham biasa (*common stock*)
 - b) Saham preferen (*preferred stock*)
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi :
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*).
 - b) Saham atas nama (*registred stock*).
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi :
 - a) Saham unggulan (*blue-chip stock*).
 - b) Saham pendapatan (*income stock*).
 - c) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*) .
 - d) Saham siklikal (*counter cyclical*)

Sedangkan menurut Situmorang (2010, hal 2) saham dibagi dua jenis yakni :

1) Saham utama

Saham utama (*preferred stock*) dengan ciri-ciri memiliki hak suara untuk menunjuk direksi dan komisaris, deviden yang diterima sudah pasti atau tetap, memiliki hak-hak klaim terlebih dahulu jika perusahaan dilikuidasi, dapat dikonversi ke jenis saham lain.

2) Saham biasa.

Saham biasa (*common stock*) dengan ciri memiliki hak suara untuk menunjuk manajemen, deviden tergantung pada keuntungan perusahaan dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi, dan memiliki hak memesan terlebih dahulu sebelum saham ditawarkan ke masyarakat. Jenis saham biasa itu lah yang lebih banyak diperdagangkan dilantai bursa.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa banyak jenis saham beredar di BEI, sehingga hal ini dapat mempermudah yang berminat untuk berinvestasi, sehingga mereka bisa memilih ingin membeli saham yang mana untuk berinvestasi.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham

Return saham diartikan sebagai informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial.

Menurut Samsul (2015, hal 392) “harga saham atau *return* saham dipengaruhi oleh satu faktor ekonomi makro, diluar faktor pasar. Misalkan : harga minyak dunia, tingkat inflasi, dan tingkat bunga umum.

Dalam Faoriko (2013) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi harga atau *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :

- 1) Faktor makro yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan, antara lain:
 - a) Faktor Makro Ekonomi
 - (1) Inflasi
 - (2) Suku Bunga
 - (3) Kurs Valuta Asing
 - (4) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
 - (5) Harga bahan bakar minyak di pasar internasional
 - (6) Indeks harga saham regional
 - b) Faktor Makro Non Ekonomi
 - (1) Peristiwa politik domestik
 - (2) Peristiwa sosial
 - (3) Peristiwa politik Internasional
- 2) Faktor Mikro Ekonomi
Faktor Mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari kondisi intern perusahaan yang berupa informasi keuangan dan informasi non keuangan.

e. Pengukuran *Return Saham*

Return sebagai total laba dan rugi dari suatu investasi selama priode tetang dihitung dengan cara membagi distribusi asset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal priode.

Menurut Hartono (2014, hal 19) “*Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi. Rumus *return realisasian* dapat dinyartakan sebagai berikut

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = harga investasi sekarang pada priode t

P_{t-1} = harga investasi periode lalu pada periode t-1

Keuntungan investasi dalam saham terdiri dari deviden yang diterima ditambah (dikurang) dengan “*capital gain (loss)*” yaitu selisih antara harga saham pada saat ini dengan harga pada waktu pembelian.

Menurut Hartono (2009, hal 196) menyatakan bahwa :

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang akan diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *reurn* saham adalah sebagai berikut :

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dari sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yeild* dan *capital gain (loss)*. *Yeild* merupakan persentase penerimaan kas periode terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Lalu jika investor membeli saham, *yeild* merupakan persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya.

Sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan selisih kenaikan (penurunan) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Jika harga invetasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*).

2. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*(DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Maka rasio ini berfungsi untuk mengetahui dalam setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Fahmi (2014, hal 75) “*Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Situmeang (2014, hal 59) “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan”.

Maka semakin rendah *Debt to Equity Ratio* berarti modal pemilik dapat menutupi hutang yang ada. Hal ini merupakan pengukuran kinerja dalam kemampuan perusahaan memenuhi pembayaran hutang dengan modal sendiri. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang lebih rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi.

Menurut Harahap (2013, hal 303) “rasio utang terhadap total modal (DER) mengtakan rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi undang-undang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik”..

Menurut Samsul (2015, hal 174) “*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk..”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang (hutang lancar dan hutang jangka pendek) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio yang baik akan mengakibatkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui hutang yang diberikan oleh pihak eksternal, namun dengan demikian perusahaan juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang diakibatkan oleh hutang,

sehingga melalui hutang tersebut tidak menjadi kendala dalam perputaran operasi perusahaan, sehingga perusahaan akan tetap dalam keadaan baik.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) menyatakan bahwa tujuan *Debt to*

Equity Ratio adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva .
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva .
- 6) Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal 164) berikut adalah tujuan

Debt to Equity Ratio, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

Berikut adalah Manfaat *Debt to Equity Ratio*, yaitu :

- 1) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 2) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 3) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 4) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 5) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Modal penelitian yang dimanfaatkan hubungan antara pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal dengan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini mengidentifikasi sejauh mana manajemen menentukan struktur modalnya melalui pengumpulan laba berupa laba ditahan atau membagikan laba sebagai deviden dengan harapan para investor atau member saham perusahaan. Besarnya komposisi struktur modal juga mengindikasikan sejauh mana manajemen mampu mengelola struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal efisien.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hery (2015, hal 162) menyatakan bahwa :

Kelebihan *Debt to Equity Ratio* adalah kemungkinan untuk memperoleh dana dalam jumlah yang besar dalam jumlah yang relatif besar. Sedangkan kelemahannya adalah terletak pada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi dan memerlukan pembayaran angsuran bunga, maupun biaya lainnya (biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi)

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 150) menyatakan bahwa :

Kelebihan *Debt to Equity Ratio* adalah jumlah yang relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar kewajibannya. Sedangkan kelemahan *Debt to Equity Ratio* adalah persyaratan untuk memperoleh relatif sulit. Artinya untuk memperoleh dana, diperlukan syarat-syarat tertentu yang transparan.

Oleh karena itu mengingat penggunaan *Debt to Equity Ratio* memiliki kelebihan dan kelemahan, perlu disiasati dengan melakukan kombinasi setiap rasio yang lain guna untuk agar dapat saling menunjang setiap rasio.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* yang biasanya digunakan untuk mengukur total modal sendiri terhadap total hutang. Total *equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas.

Menurut Van Horne (2014 hal, 35)”faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Analisa kebutuhan pendanaaan
2. Analisis kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan
3. Analisis risiko bisnis perusahaan

Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi *return* saham perusahaan semakin tinggi menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar.

Menurut Riyanto (2009, hal 297) struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitass dan *earning*
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar resiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Perputaran total aktiva menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Perputaran total aktiva ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan seluruh aktiva didalam perusahaan.

e. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal 157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio ini mengukur persentase total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

Menurut Fahmi (2014, hal 75) “*Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Mengatakan adapun rumus *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar.

3. *Price Book Value (PBV)*

a. Pengertian *Price Book Value*

Dalam penelitian ini *Price Book Value* yaitu merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan.. *Price Book Value* ini merupakan salah satu

pengukur rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.

Menurut Hani (2015, hal 125) “*Price Book Value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham.”

Tingkat rasio *Price Book Value* suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat dipasar, sehingga berakibat pada meningkatnya *return* saham perusahaan yang bersangkutan.

Bagi para investor rasio *Price Book Value* sebuah perusahaan mutlak menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan strategi investasinya.

Menurut Situmeang (2014, hal 71) “*Price Book Value* yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham”.

Tingkat rasio *Price Book Value* perusahaan yang tinggi akan mampu menghasilkan tingkat *return* yang tinggi pula bagi para investor. Dengan memperhatikan informasi mengenai variabel *Price Book Value* tersebut diharapkan investor mendapatkan *return* sesuai dengan yang diharapkan, disamping resiko yang dihadapi.

b. Tujuan dan Manfaat *Price Book Value*

Harga buku per lembar saham merupakan salah satu bentuk dari rasio nilai pasar . Dalam praktiknya rasio nilai pasar yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio nilai pasar juga

memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Sahar (2012, hal 68) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat

Price Book Value adalah :

... ternyata tujuan memaksimalkan nilai (nilai intrinsik/prospek) perusahaan ini sangat sesuai dan menguntungkan semua pihak, karena dengan tujuan seperti ini semua kepentingan pihak-pihak terkait dapat terpenuhi dan jaminan kelangsungan perusahaan juga optimal.

Menurut Hery (2017, hal 8) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat *Price*

Book Value adalah :

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Memaksimalkan laba.
- 3) Menciptkan kesejahteraan bagi *stakholder*.
- 4) Menciptakan citra perusahaan.
- 5) Meningkatkan tanggung jawab sosial.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan tujuan dan manfaat nilai *Price Book Value* bertujuan untuk meningkatkan nilai harga saham dan untuk menarik para investor sehingga nilai perusahaan tersebut bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan itu sendiri.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Price Book Value*

Rasio penilai yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Menurut Adi (2016, hal 49) Berikut kelebihan *Price Book Value* :

- 1) Menggambarkan kondisi rill perusahaan, menyangkut kesehatan dan profitabilitas perusahaan ataaau emitmen di masa yang akan datang.
- 2) Dapat digunakan untuk menentukan performance harga saham untuk jangka waktu yang panjang.

Sedangkan kelemahan *Price Book Value* adalah :

- 1) Tidak dapat disajikan secara tepat, karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajari data-data fundamental perusahaan/emitmen
- 2) Data yang digunakan adalah data masa lampa, sehingga tidak dapat diprediksi secara tepat akan kondisi fundamental perusahaan/emitmen dimasa yang akan datang

Menurut Setianto (2015, hal 48) menyatakan bahwa :

Kelebihan *Price Book Value* adalah memberikan sinyal kepada investor harga saham yang kita bayarkan/investasikan kepada perusahaan tersebut terlalu tinggi atau tidak jika diasumsikan perusahaan bangkrut tiba-tiba. Sedangkan kelemahan yaitu dimana nilai ekuitas dipengaruhi langsung oleh saldo laba perusahaan yang diakumulasikan dari laba/rugi dari income statment.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkn bahwa rasio ini dapat meberikan indikasi kepadaa manajemen mengenai pendapatan investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa mendatang.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Book Value*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Book Value* yang biasanya digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. *Price Book Value* yang berada di bawah nilai buku biasanya merupakan indikasi bahwa saham tersebut mengalami *undervalue*, begitu juga sebaliknya

Menurut Hery (2017, hal 3) “faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Book Value* yaitu :

- 1) Tingkat Profitabilitas
- 2) Ukuran Perusahaan.

Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Book Value* suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Profitabilitas

Semakin tinggi rasio profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Harmono (2011, hal 110) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Book Value* yaitu :

... umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang dipejual belikan di pasar modal. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menjadi salah satu rasio yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui *Price Book Value*. Tidak hanya profitabilitas saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tetapi juga ukuran perusahaan.

e. Pengukuran *Price Book Value*

Price Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif

untuk menentukan nilai suatu karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Menurut Hani (2015, hal 125) rumus mencari *Price Book Value* adalah sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share}$$

Menurut Situmeang (2014, hal 71) *Price Book Value* merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham yang dapat dinyatakan dengan rumusan sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Stock\ Price}{Book\ Value}$$

Harga buku per lembar saham didapat dari harga penutupan saham akhir tahu pada laporan keuangan perusahaan.

4. Total Asset Turnover (TATO)

a. Pengertian Total Asset Turnover

Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* yaitu merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas perusahaan. Tingkat aktivitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* ini merupakan salah satu pengukur rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Kasmir (2012, hal 172) menyatakan bahwa :

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk

mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa pengertian dari rasio aktivitas tersebut adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dan efisiensi dengan perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan dalam mengelola aktiva.

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk efektivitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya, aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk *assets* yang bersifat jangka pendek (*Inventory and Account Receivable*) maupun jangka panjang (*property, plan and equipmet*). Jika semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Situmeang (2014, hal 63) “*Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu priode tertentu.”

Untuk menciptakan penjualan dan meningkatkan laba , perusahaan dapat menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya secara efektif .Dari defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Semakin tinggi rasio ini bearti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan

Menurut Kasmir (2012, hal 185) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjuala yang efektif dengan

perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal 55) “Perputaran total aktiva, yaitu mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

Tingginya *Total Asset Turover* menunjukkan efektivitas pengguna harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut Rahardjo (2012, hal 24) “*Total Asset Turover* adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva perusahaan.

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turover*

Perputaran total aktiva merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas. Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Menurut Kasmir (2012, hal 173) beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan *Total Asset Turover* antara lain :

- 1) Untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah dari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Rasio *Total Asset Turover* juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Berikut terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari *Total Asset Turover* sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 174) manfaat *Total Asset Turover* adalah :

- 1) Dalam bidang piutang
Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar setiap periode atau dengan kata lain, beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal 178) tujuan *Total Asset Turover* yaitu :

- 1) Untuk mengukur berapa dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghiung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa lama rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama satu periode

- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual

Menurut Hery (2016, hal 179) manfaat *Total Asset Turover* adalah:

- 1) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 2) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerjaberputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang ddigunakan.
- 3) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat *Total Asset Turover* yaitu untuk mengetahui bagaimana mengatur sumber daya yang dimiliki perusahaan.

c. Pentingnya *Total Asset Turover* bagi Perusahaan

Total Asset Turover sangat penting bagi perusahaan, karena *Total Asset Turover* digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas perusahaan. Tingkat aktivitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kariyoto (2017, hal 45) “*Total Asset Turover* digunakan untuk mengukur *activities and capabilities* perusahaan dalam *generating sales* melalui

penggunaan aktiva tersebut dan juga mengukur seberapa efisien aset tersebut telah dimanfaatkan untuk mendapat penghasilan”.

Sedangkan Sartono (2008, hal 120) “perputaran total aktiva, menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan memperoleh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba, perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri.”

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya *Total Asset Turover* bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan penjualan dan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan menggunakan aktiva yang ada pada perusahaan . Aktiva yang digunakan berupa aktiva tetap, aktiva lancar, dan aaktiva lainnya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.*Total Asset Turover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan kecil.

Menurut Jumingan (2011, hal 20) faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turover* sebagai berikut :

- 1) Sales (Penjualan)
- 2) Total Aktiva yang terdiri dari :
 - a) Aktiva Lancar (kas, surat berharga, wesel tagih, piutang dagang, persediaan barang dagang, dan biaya yang di bayar di muka)
 - b) Aktiva Tetap (tanah, bangunan, akumulasi penyusutan, dan mesin).

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal 17) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Asset Turover* ditentukan oleh 2 faktor yaitu :

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating asset turnover*) Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah *sales* yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu di usahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

e. Pengukuran *Total Asset Turover*

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turover*) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*nya ditingkatkannya atau diperbesar.

Menurut Harahap (2016, hal 309) rumus mencari *Total Asset Turoversebagai* berikut :

$$\textit{Total Asset Turover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Total Asset Turover merupakan perbandingan penjualan bersih atau *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar.

Menurut Irham Fahmi (2014, hal 81) “*Total Asset Turover* melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif.”

Adapun rumus *total asset turover* adalah :

$$\textit{Total Asset Turover} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Asset}}$$

Penjualan (*sales*) merupakan hasil penjualan selama satu tahun. *Total Assets* merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyalur dana, yang biasanya diukur dengan indikator *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Book Value*.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Book Value*. Variabel dependen adalah *Return Saham*.

1. Hubungan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Debt To Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. *Debt To Equity Ratio* memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio* menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt To Equity Ratio* yang tinggi.

Bila *Debt To Equity Ratio* naik maka otomatis utang perusahaan akan naik, beban bunga meningkat sehingga laba perusahaan menurun, dengan menurunnya laba maka mengakibatkan deviden menurun, maka harga saham juga akan menurun dan akan mempengaruhi turunnya *return* saham.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang biayai oleh pemilik perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Basalama, dkk (2017) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dan penelitian Zamizami dan Afif (2015) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono dan Sudiyanto (2016) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

2. Hubungan *Price Book Value* Terhadap *Return Saham*

Price Book Value adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. *Price Book Value* yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain (actual return)* juga semakin

tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio *Price Book Value* yang dimiliki di atas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Tingkat rasio *Price Book Value* suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor.

Bila *Price Book Value* naik maka harga per lembar saham meningkat, apabila harga per lembar saham meningkat maka akan menunjukkan naiknya *capital gain* dan apabila *capital gain* naik maka otomatis *return* saham meningkat.

Menurut Murhardi (2009, hal 115) Nilai pasar dari ekuitas mencerminkan harapan investor terhadap earnings dan arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan nilai buku dari ekuitas merupakan selisih antara nilai buku aset dan nilai buku kewajiban.

Penelitian tentang pengaruh pengaruh *Price Book Value* terhadap *return* saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang pengaruh pengaruh *Price Book Value* ada pengaruh terhadap *Return* Saham yang dilakukan oleh Asmi (2014) yang menyimpulkan bahwa *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Andansari, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa *Price Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa *Price Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Hubungan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return* Saham

Total Asset Turnover yaitu merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas perusahaan. Tingkat aktivitas mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin efisien penggunaan aktiva pada perusahaan..

Bila *Total Asset Turnover* naik maka otomatis penjualan meningkat, bila penjualan meningkat maka laba perusahaan akan naik, apabila laba perusahaan naik maka harga per lembar saham perusahaan akan meningkat, otomatis *return* saham akan meningkat.

Hal ini diperkuat oleh teori Harahap (2016, hal 309) "*Total Asset Turnover* adalah Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan atau seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan". Untuk menciptakan penjualan dan meningkatkan laba, perusahaan dapat menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya secara efektif. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian *Total Asset Turnover* ada pengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zamizami dan Afif (2015) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Menurut Boentoro dan Widyarti (2018) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanivah (2018) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

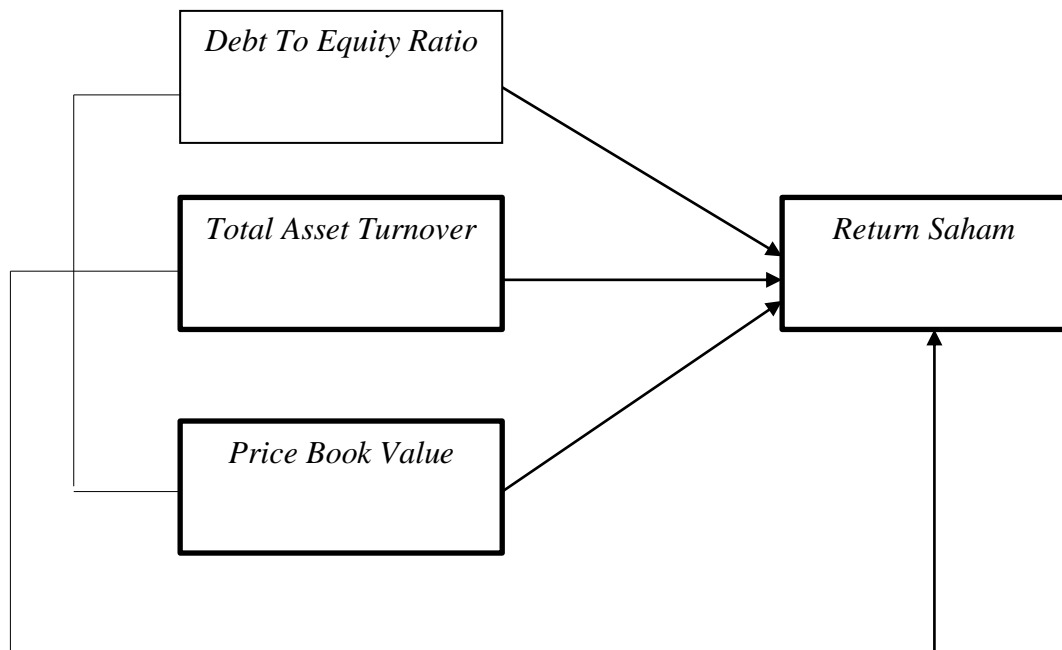
4. Hubungan *Debt To Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*

Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh dengan *return* saham karena, *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara ekuitas dan total hutang. Bila *Debt To Equity Ratio* naik maka otomatis utang perusahaan akan naik, beban bunga meningkat sehingga laba perusahaan menurun, dengan menurunnya laba maka mengakibatkan deviden menurun, maka harga saham juga dan akan menurun *return* saham.

Price Book Value memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* karena besarnya harga per lembar saham setelah dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham akan meningkatkan harga saham. Bila *Price Book Value* naik maka akan menaikkan harga per lembar saham, apabila harga per lembar saham maka akan menunjukkan naiknya *capital gain* maka *return* saham meningkat.

Total Asset Turnover memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Bila *Total Asset Turnover* naik maka otomatis penjualan meningkat, bila penjualan meningkat maka laba perusahaan akan naik, apabila laba perusahaan naik maka harga per lembar saham perusahaan akan meningkat, otomatis *return* saham akan meningkat.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar II.1

Kerangka Konseptual.

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover* mempengaruhi besar kecilnya *Return Saham* perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt To Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi dkk (2015, hal 86) Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungann suatu variabel dengan variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitaif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional

Defenisi operasional yang digunakan dalam penikitan ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang diguanakn dalam oenilitan ini adalah

Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return Saham* adalah :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber : Hartono (2009, hal 196)

2. Variabel Independen (Variabel Bebas/X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang mwnjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X_1) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* ini mengukur persentase total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Sumber : Fahmi (2014, hal 75).

b) *Price Book Value (PBV)*

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value*. Rasio ini membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham yang dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Stock\ Price}{Book\ Value}$$

Sumber: Situmeang (2014, hal 71).

c) *Total Asset Turnover (TATO)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*(perputaran total aktiva) adalah ratio antara penjualan netto dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

Sumber: Fahmi (2014, hal 81)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2018 sampai April 2019 dengan tabel seperti berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian																			
		Nop – 2018				Des – 2018				Jan – 2019				Feb - 2019				Mar – 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset		■	■	■																
2.	Pengajuan Judul			■	■																
3.	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■												
4.	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■												
5.	Seminar Proposal									■	■	■	■								
6.	Pengumpulan Data											■	■	■	■	■	■				
7.	Pengolahan Data												■	■	■	■	■				
8.	Penyusunan Data														■	■	■	■	■	■	■
9.	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■
10.	Sidang Meja Hijau																			■	■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal 115) “Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas : Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu 17 perusahaan.

2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka penelitian ini melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Sugiyono (2012, hal 116) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Sempel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan dan sampel data yang digunakan adalah sebanyak 35 sampel data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode dari tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan-pertimbangan itu antara lain :

- a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari taun 2013-2017.
- b. Perusahaan yang laporan keuangannya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir yakni pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel III. 2
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

No	Emitmen	Perusahaan
1	ALTO	Tri Bayan Tbk, PT
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
3	MLBI	Multi Bintang Tbk, PT
4	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
5	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya www.idx.com., yaitu keuangan perusahaan Makanan dan Minuman dan dari 2013-2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.

F. Uji persyaratan regresi (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum dilakukan pengujian persyaratan di dalam regresi terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, maka dari itu digunakan uji statistik *KolmogorovSmirnov* (K-S). Dengan asumsi bila nilai signifikan $< 0,005$ berarti data tidak normal, dan sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,005$ berarti distribusi data normal. Uji Kolmogrov Sminov, uji ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya, dapat ditunjukkan bahwa:

H_0 = data residual berdistribusi normal

H_a = data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas mengacu kepada situasi dimana dua atau lebih variabel penjelas dalam satu regresi mempunyai korelasi yang tinggi (Salvatore, 2011, hal. 178). Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantar variabel independent. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antara variabel independent dan nilai tolerance. Menurut Juliandi dan Irfan (2015, hal. 170) cara yang digunakan untuk menilai VIF adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi factore/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat masalah multilinieritas yang serius.

- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multilinieritas yang serius.
- 3) Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Berdasarkan analisisnya yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (*Working Capital Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba), baik secara parsial maupun simultan. Setelah itu, dapat diambil kesimpulan dari pengujian data tersebut.

1. Koefisien Regresi Berganda

Koefisien regresi berganda adalah untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Metode

regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Koefisien regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Growth Income* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien regresi berganda untuk tiga variabel dirumuskan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

α = Nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

β_1, β_2 = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Price Book Value*

X_3 = *Total Asset Turnover*

ε = Standart eror

2. Uji Hipotesis

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

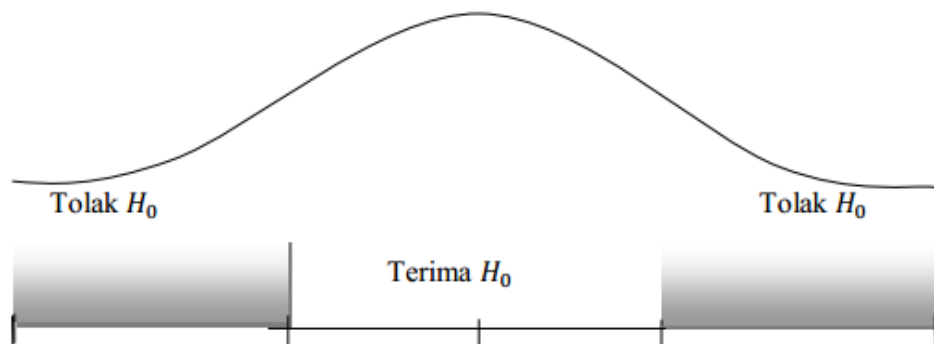
r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Cara pengujian hipotesis t :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_1 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar III.1: Kriteria Pengujian Hipotesis t

Kriteria penarikan kesimpulan “secara manual” adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai f Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

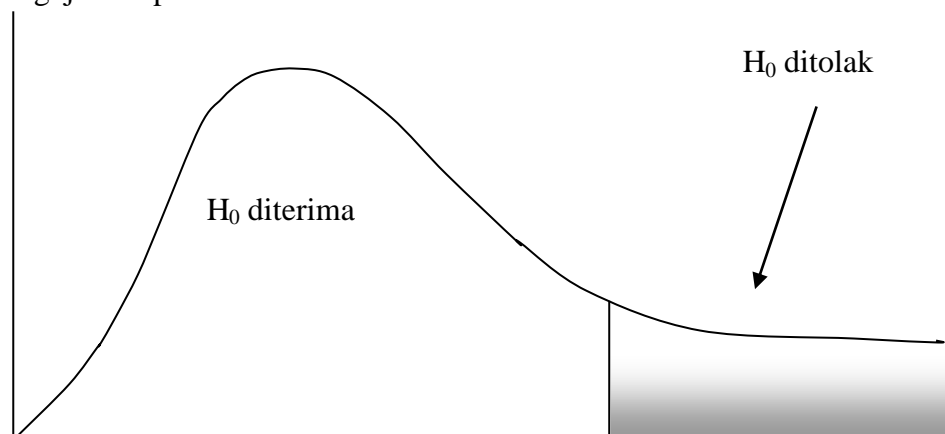
k = Jumlah variabel independen

n= Jumlah anggota sampel

Berdasarkan pengujiannya adalah:

- 1) $H_0: r_s = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) $H_a: r_s \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat bebas dengan variabel terikat.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2: Kriteria Pengujian Hipotesis f

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- D = Determinasi
R = Nilai Kolerasi
100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H. Hasil Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini dilakukan guna untuk melihat apakah *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah keseluruhan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 17 (tujuh belas) perusahaan. Namun, hanya ada 6 (enam) perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Berikut ini adalah data laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Emitmen	Perusahaan
1	ALTO	Tri Bayan Tbk, PT
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
3	MLBI	Multi Bintang Tbk, PT
4	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
5	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

1. Deskripsi Data

a. Return Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return Saham* merupakan perbandingan antara harga tahun saham sekarang dengan harga tahun saham sebelumnya. Semakin meningkatnya *Return Saham* perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 :

Tabel IV.2
Tabel *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	2,47	-0,15	0,11	0,22	-0,05	0,52
MYOR	0,36	-0,18	0,52	-0,94	0,27	0,01
SKLT	0,09	0,80	0,33	-0,09	2,68	0,76
ALTO	0,05	0,01	-0,05	0,05	0,26	0,07
DLTA	6,97	4,66	0,39	0,02	-0,01	2,41
MLBI	6,90	9,40	-0,27	0,41	0,22	3,33
Jumlah	16,83	14,54	1,05	-0,32	3,37	7,09
Rata-rata	2,81	2,42	0,17	-0,05	0,56	1,18

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report Perusahaan, 2018)

Berikut ini adalah data Harga per lembar saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.3
Tabel Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	1.330	4.500	3.720	3.945	4.570	4.280	3.724
MYOR	20.000	26.000	20.900	30.500	1.645	2.020	16.844
SKLT	180	180	300	370	308	1.100	406
ALTO	352	352	352	325	330	388	350
DLTA	2.550	3.800	3.900	5.200	5.000	4.590	4.173
MLBI	7.190	1.200	12.100	8.650	11.750	13.675	9.094
Jumlah	31.602	36.032	41.272	48.990	23.603	26.053	34.592
Rata-rata	5.267	6.005	6.879	8.165	3.934	4.342	5.765

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report Perusahaan, 2018)

Berikut ini adalah data deviden pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.4
Tabel Deviden Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	113,00	98,00	180,00	243,00	61,00	139,00
MYOR	1.165,00	451,00	1.364,00	61,00	71,00	622,40
SKLT	16,56	23,86	29,55	30,01	33,60	26,72
ALTO	18,48	4,45	11,11	12,09	28,50	14,93
DLTA	16.515,00	17.621,00	238,00	317,00	349,00	7.008,00
MLBI	55.576,00	377,00	236,00	466,00	627,00	11.456,40
Jumlah	73.404,04	18.575,31	2.058,66	1.129,10	1.170,10	19.267,44
Rata-rata	12.234,01	3.095,89	343,11	188,18	195,02	3.211,24

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Dari penjelasan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Harga Saham dilihat secara rata-rata setiap tahun dan rata-rata pada setiap perusahaan diketahui mengalami penurunan.

Sementara itu, dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Dividen secara rata-rata setiap tahun dan rata-rata pada setiap perusahaandiketahui mengalami penurunan. .

Dari kedua kesimpulan berikut dapat diketahui bahwa Nilai *Return Saham* secara rata-rata terjadi penurunan *Return Saham*, hal ini terjadi karena adanya penurunan Harga saham dan dividen perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Return Saham* di katakan menurun diduga karena adanya penurunan harga saham sebelumnya diikuti dengan lebih besarnya penurunan harga saham sekarang dan diikuti dengan penurunan deviden. Ini artinya perusahaan tidak mampu untuk berinvestasi atau menghasilkan kerugian.

b. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harta perusahaan yang dibiayai oleh utang dan seberapa besar dana yang diberikan oleh pemegang saham. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tidak baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Begitupun sebaliknya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2017 :

Tabel IV.5
Tabel Debt to Equity Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	0,40	0,29	0,27	0,21	0,23	0,28
MYOR	1,47	1,51	1,18	1,06	1,03	1,25
SKLT	1,16	1,16	1,48	0,92	1,07	1,16
ALTO	1,77	1,33	1,33	1,42	1,65	1,50
DLTA	0,28	0,30	0,22	0,18	0,17	0,23
MLBI	0,80	3,03	1,74	1,77	1,36	1,74
Jumlah	5,88	7,61	6,22	5,57	5,50	6,16
Rata-rata	0,98	1,27	1,04	0,93	0,92	1,03

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berikut ini adalah data total hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.6
Tabel Totang Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	796.474	651.985	742.490	749.966	978.185	783.820
MYOR	5.771.077	6.190.553	6.148.255	6.657.165	7.561.503	6.465.711
SKLT	162.339	178.206	225.066	272.088	328.714	233.283
ALTO	960.189	706.402	673.255	684.252	690.099	742.839
DLTA	190.482	227.473	188.700	185.422	196.197	197.655
MLBI	794.615	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.341.163
Jumlah	6.729.890	7.020.744	7.115.811	7.679.219	8.868.402	9.764.470
Rata-rata	1.121.648	1.170.124	1.185.969	1.279.870	1.478.067	1.627.412

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berikut ini adalah data total ekuitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.7
Tabel Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	2.015.146	2.265.097	2.797.505	3.489.233	4.208.755	2.955.147
MYOR	3.938.760	4.100.554	5.194.459	6.265.255	7.354.346	5.370.675
SKLT	139.650	153.368	152.044	296.151	307.569	209.756
ALTO	542.329	532.650	506.972	480.841	419.284	496.415
DLTA	676.557	764.473	849.621	1.012.374	1.144.645	889.534
MLBI	987.533	553.797	766.480	820.640	1.064.905	838.671
Jumlah	8.299.975	8.369.939	10.267.081	12.364.494	14.499.504	10.760.199
Rata-rata	1.383.329	1.394.990	1.711.180	2.060.749	2.416.584	1.793.366

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Dari penjelasan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Total Hutang secara rata-rata setiap tahun dan rata-rata pada setiap perusahaan diketahui mengalami penurunan. .

Sementara itu, dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Total Ekuitas secara rata-rata setiap tahun dan rata-rata pada setiap perusahaan diketahui mengalami penurunan. .

Dari kedua kesimpulan berikut dapat diketahui bahwa Nilai *Debt to Equity Ratio* secara rata-rata terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio*, hal ini terjadi karena adanya penurunan Total Hutang dan penurunan Total Ekuitas.

Nilai *Debt to Equity Ratio* yang menurun menandakan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena semakin besar dana yang diperoleh oleh pemegang saham serta sedikit harta yang dibiayai oleh utang.

c. Price Book Value

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value*. *Price Book Value* merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price Book Value* digunakan untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price Book Value* perusahaan yang tinggi akan mampu menghasilkan tingkat *return* yang tinggi pula bagi para investor.

Berikut ini tabel *Price Book Value* pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 :

Tabel IV.8
Tabel Price Book Value Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	22,50	18,60	19,73	22,85	21,40	21,02
MYOR	52,00	41,80	61,00	82,25	101,00	67,61
SKLT	1,80	3,00	3,70	3,08	11,00	4,52
ALTO	3,52	3,52	3,25	3,30	3,88	3,49
DLTA	3,80	3,90	260,00	250,00	229,50	149,44
MLBI	1,20	1210,00	865,00	1175,00	1367,50	923,74
Jumlah	84,82	1280,82	1212,68	1536,48	1734,28	1169,82
Rata-rata	12,12	182,97	173,24	219,50	247,75	167,12

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berikut ini adalah data harga per lembar saham pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.9
Tabel Harga Per Lembar Saham Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	1.330	4.500	3.720	3.945	4.570	4.203
MYOR	20.000	26.000	20.900	30.500	1.645	16.213
SKLT	180	180	300	370	308	452
ALTO	352	352	352	325	330	349
DLTA	2.550	3.800	3.900	5.200	5.000	4.498
MLBI	7.190	1.200	12.100	8.650	11.750	9.475
Jumlah	31.602	36.032	41.272	48.990	23.603	35.190
Rata-rata	4.515	5.147	5.896	6.999	3.372	5.027

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berikut ini adalah data nilai buku per lembar saham pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.10
Tabel Nilai Buku Per Lembar Saham Perusahaan Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	200	200	200	200	200	200
MYOR	500	500	500	20	20	308
SKLT	100	100	100	100	100	100
ALTO	100	100	100	100	100	100
DLTA	1.000	1.000	20	20	20	412
MLBI	1.000	10	10	10	10	208
Jumlah	2.900	1.910	930	450	450	1.328
Rata-rata	414	273	133	64	64	190

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Dari penjelasan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai harga per lembar saham secara rata-rata setiap tahun dan rata-rata pada setiap perusahaan diketahui mengalami penurunan. .

Sementara itu, dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai buku per lembar saham secara rata-rata setiap tahun dan rata-rata pada setiap perusahaan diketahui mengalami peningkatan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan secara rata-rata *Price Book Value* dikatakan menurun diduga karena adanya penurunan harga buku per lembar saham diikuti dengan tidak sebandingnya penurunan nilai buku per lembar saham.

Nilai *Price Book Value* yang menurun menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin rendah pula. Jika harga pasar dari suatu saham rendah, maka *capital gain (actual return)* juga akan menurun.

d. *Total Asset Turnover*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan memperoleh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Berikut ini tabel *Price Book Value* pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 :

Tabel IV.11
Tabel Total Asset Turn Over Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	1,23	1,34	1,24	1,11	0,94	1,17
MYOR	1,24	1,38	1,31	1,42	1,40	1,35
SKLT	2,27	2,02	1,98	1,47	1,44	1,83
ALTO	0,32	0,27	0,26	0,25	0,24	0,27
DLTA	2,31	0,89	0,67	0,65	0,58	1,02
MLBI	2,00	1,34	1,28	1,43	1,35	1,48
Jumlah	9,37	7,24	6,74	6,33	5,94	7,12
Rata-rata	1,56	1,21	1,12	1,05	0,99	1,19

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berikut ini adalah data penjualan pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.12
Tabel Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	3.460.231	3.916.789	4.393.932	4.685.987	4.879.599	4.267.308
MYOR	12.017.837	14.169.088	14.818.730	18.349.959	20.816.673	16.034.457
SKLT	567.048	681.419	745.107	833.850	914.188	748.322
ALTO	487.200	332.402	301.781	296.471	262.143	335.999
DLTA	2.001.358	879.253	699.506	774.968	777.308	1.026.479
MLBI	3.561.989	2.988.501	2.696.318	3.263.311	3.389.736	3.179.971
Jumlah	16.045.116	18.767.296	19.957.769	23.869.796	26.610.460	21.050.087
Rata-rata	2.674.186	3.127.883	3.326.295	3.978.299	4.435.077	3.508.348

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berikut ini adalah data total aktiva pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.13
Tabel Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ULTJ	2.811.620	2.917.083	3.539.995	4.239.199	5.186.940	3.738.967
MYOR	9.709.838	10.291.108	11.342.715	12.922.421	14.915.849	11.836.386
SKLT	249.746	336.932	377.110	568.239	636.284	433.662
ALTO	1.502.519	1.239.053	1.165.093	1.165.093	1.109.383	1.236.228
DLTA	867.040	991.947	1.038.321	1.197.796	1.340.842	1.087.189
MLBI	1.782.148	2.231.051	2.100.853	2.275.038	2.510.078	2.179.834
Jumlah	12.771.204	13.545.123	15.259.820	17.729.859	20.739.073	17.245.244
Rata-rata	2.128.534	2.257.521	2.543.303	2.954.977	3.456.512	2.874.207

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Dari penjelasan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai penjualan secara rata-rata setiap tahun dan rata-rata pada setiap perusahaan diketahui mengalami penurunan. .

Sementara itu, dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa total aktiva secara rata-rata setiap tahun dan rata-rata pada setiap perusahaan diketahui mengalami penurunan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan secara rata-rata *Total Asset Turnover* dikatakan menurun diduga karena adanya penurunan penjualan diikuti dengan penurunan total aktiva.

Nilai *Total Asset Turnover* yang menurun maka akan menunjukkan tidak efisien penggunaan aktiva pada perusahaan..

2. Uji persyaratan regresi (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum dilakukan pengujian persyaratan di dalam regresi terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dengan melihat maka uji statistik *KolmogotovSmirnov* (K-S). Dengan asumsi bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti data tidak normal, dan sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal. Uji Kolmogrov Sminov, uji ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

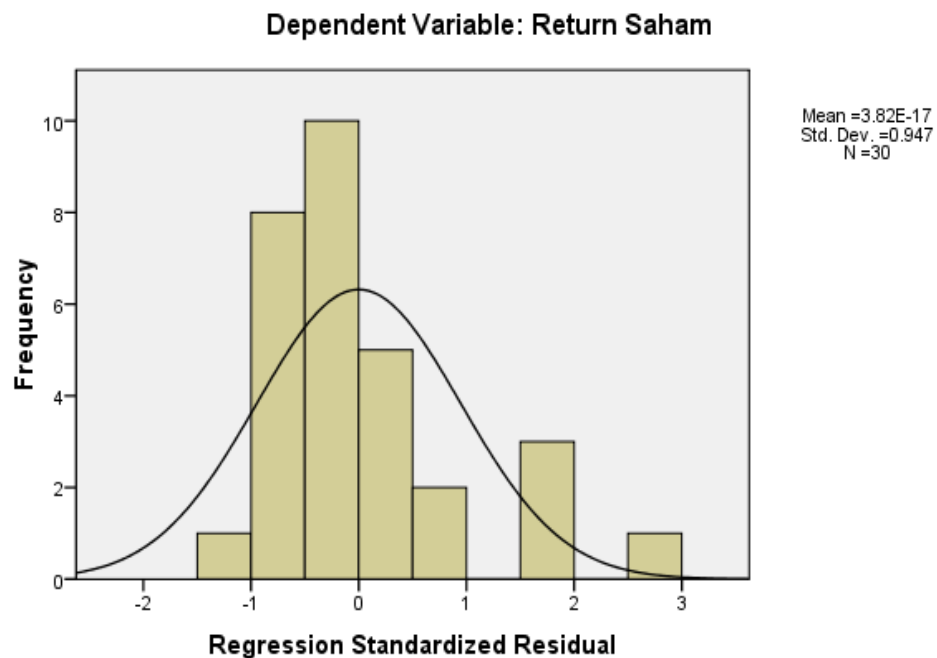
Tabel IV.14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29241878E2
Most Extreme Differences	Absolute	.245
	Positive	.245
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.344
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov Smirnov* sebesar 1,344 pada signifikasi 0,054. Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> \alpha$ 0,05. Data berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Histogram

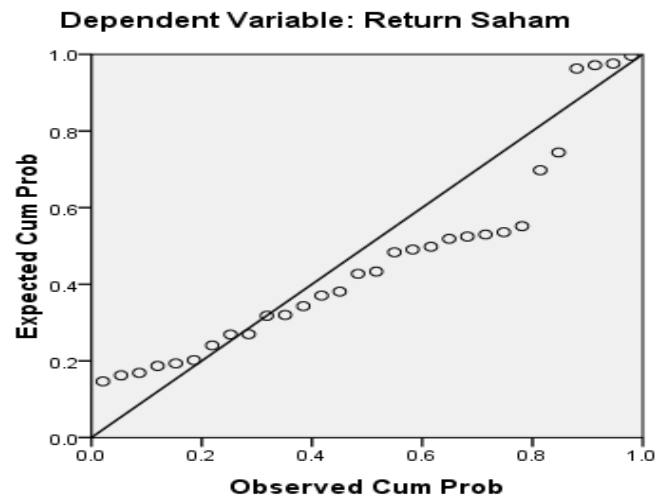


Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Gambar IV.1 Grafik Histogram

Berdasarkan pada grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa grafik menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Demikian pula dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik *p-plot* diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas mengacu kepada situasi dimana dua atau lebih variabel penjelas dalam satu regresi mempunyai korelasi yang tinggi (Salvatore, 2011, hal. 178). Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantar variabel independent. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antara variabel independent dan nilai tolerance. Menurut Juliandi dan Irfan (2015, hal. 170) cara yang digunakan untuk menilai VIF adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance*

inflasi factore/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5. Multikolinieritas juga terdapat ketentuan yaitu beberapa:

- 5) Bila $VIF > 10$, maka terdapat masalah multilinieritas yang serius.
- 6) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multilinieritas yang serius.
- 7) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 8) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.15

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Debt to Equity Ratio	.765	1.307
	Price Book Value	.762	1.312
	Total Asset Turnover	.994	1.006

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Pengelolahan Data SPSS 16

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

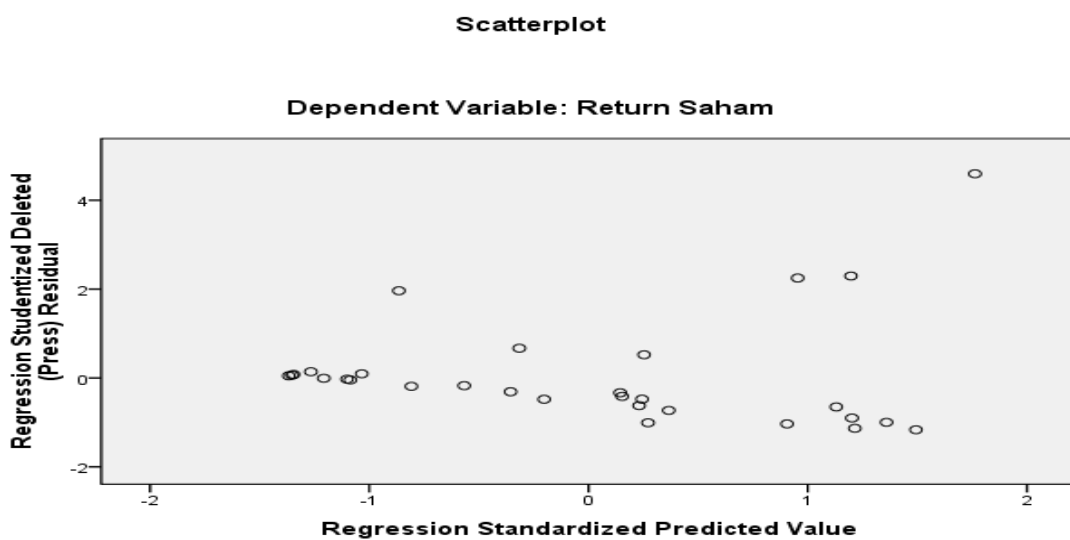
- 1) Nilai *tolerance Debt to Equity Ratio* sebesar $0,765 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,307 < 10$, maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
- 2) Nilai *tolerance Price Book Value* sebesar $0,762 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,312 < 10$, maka variabel *Price Book Value* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

- 3) Nilai *tolerance Total Asset Turnover* sebesar $0,994 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,006 < 10$, maka variabel *Total Asset Turnover* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Berdasarkan analisisnya yaitu:

- 3) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 4) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik diatas maupun dibawah angka 0 dibawah sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjafi

Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan variabel independent *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover*.

3. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Berikut ini tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda.

Tabel IV.16

Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-104.929	123.672	
	Debt to Equity Ratio	.395	.761	.107
	Price Book Value	.001	.001	.111
	Total Asset Turnover	1.421	.762	.338

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diperoleh hasil untuk dimasukkan kedalam rumus regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = -104,929$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = 0,395$$

$$\text{Price Book Value} = 0,001$$

$$\text{Total Asset Turnover} = 1,421$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan :

$$Y = -104,929 + 0,395X_1 + 0,001X_2 + 1,421X_3$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar -104,929 dengan arah hubungan negatif, yang menunjukkan bahwa jika nilai *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Price Book Value* (X_2) dan *Total Asset Turnover* (X_3) tidak konstanta, maka nilai *Return Saham* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -104,929.
- 2) Nilai *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar 0,395 dengan arah hubungan positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan *Return Saham* (Y) sebesar 0,395 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Price Book Value* (X_2) sebesar 0,001 dengan arah hubungan positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Price Book Value* (X_2) sebesar 1, maka akan terjadi penurunan *Return Saham* (Y) sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai *Total Asset Turnover* (X_3) sebesar 1,447 dengan arah hubungan positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* (X_3) sebesar 1, maka akan diikuti oleh peningkatan *Return Saham* (Y) sebesar 1,447 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Hasil persamaan linier berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independent *Debt to Equity Ratio*, *Price Book* dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel *Return Saham* dependent yang menunjukkan dari nilai koefisien masing-masing independent. Nilai koefisien yang bertanda negatif mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap *Return Saham*.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Cara pengujian hipotesis t:

- 3) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 4) $H_1 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 16 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV.17
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-104.929	123.672		-.848	.404
	Debt to Equity Ratio	.395	.761	.107	.518	.609
	Price Book Value	.001	.001	.111	.538	.595
	Total Asset Turnover	1.421	.762	.338	1.866	.073

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 16.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham dan Price Book Value terhadap *Return Saham* serta *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*.

Nilai untuk t tabel adalah $df = 30-3-1 = 26$, pada $\alpha = 5\%$ (0,025) yaitu sebesar 2,056.

a) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

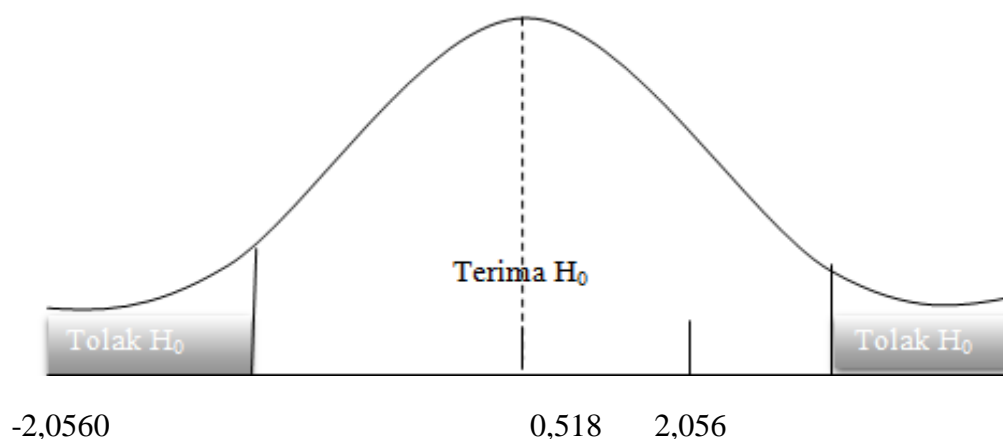
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) serta mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Dari hasil pengolahan SPSS 16 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,518$$

$$t_{tabel} = 2,056.$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 26$
- b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,056$ atau $-t_{hitung} < -2,056$.



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0,518 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,056. Dengan demikian hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,518 \leq 2,056$) dan nilai signifikannya sebesar 0,609 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan

H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

b) Pengaruh *Price Book Value* Terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Price Book Value* berpengaruh secara individual (parsial) serta mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Dari hasil pengolahan SPSS 16 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

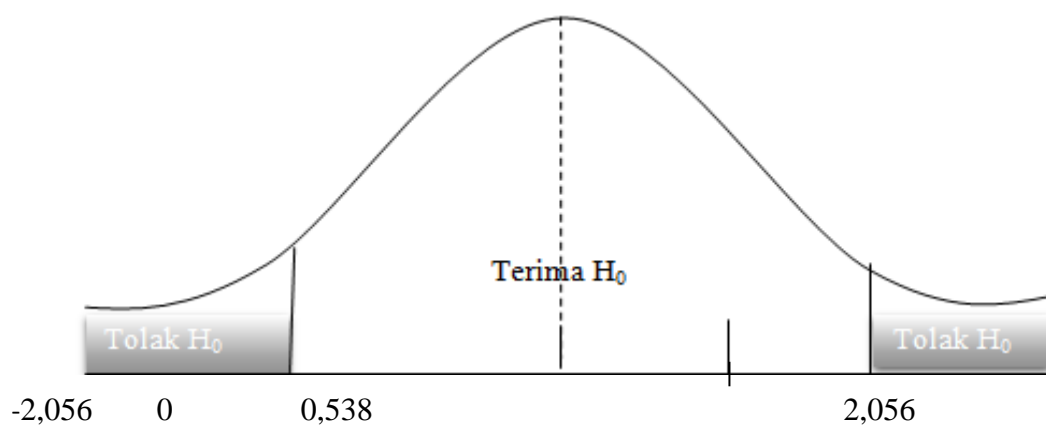
$$t_{hitung} = 0,538$$

$$t_{tabel} = 2,056$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H_0 diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 26$

b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,056$ atau $-t_{hitung} < -2,056$.



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Price Book Value* adalah 0,538 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,056. Dengan demikian hasil $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$, ($0,538 \leq 2,056$) dan nilai signifikannya sebesar 0,595 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan

H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price Book Value* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

c) Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*

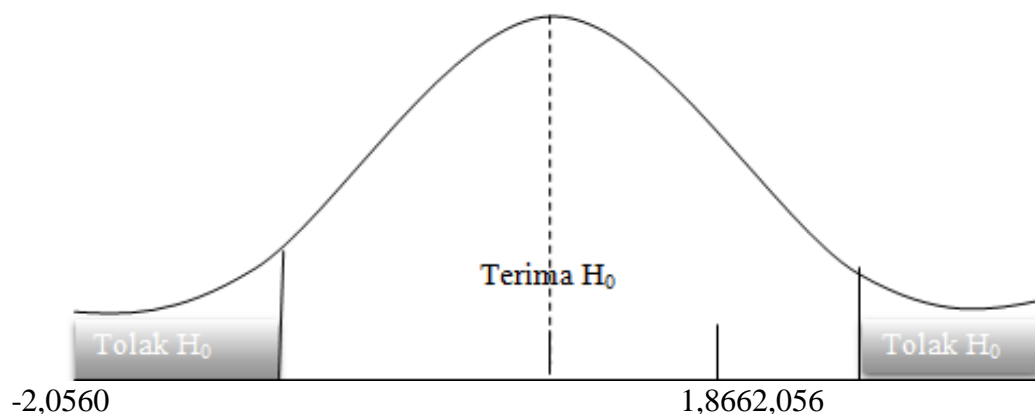
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) serta mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Dari hasil pengolahan SPSS 16 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1,866$$

$$t_{tabel} = 2,056$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 26$
- H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,056$ atau $-t_{hitung} < -2,056$.



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 1,866 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,056. Dengan demikian hasil $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,866 \leq 2,056$) dan nilai signifikannya sebesar 0,073 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan

bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai f Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n= Jumlah anggota sampel

Berdasarkan pengujiannya adalah:

- 3) $H_0: r_s = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 4) $H_a: r_s \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat bebas dengan variabel terikat.

Kriteria Pengujiannya adalah:

- 1) H_0 diterima jika : $F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} < -F_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berikut ini merupakan data hasil pengujian secara simultan (Uji F) yang diperoleh dari SPSS 16:

Tabel IV.18
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275553.651	3	91851.217	1.567	.221 ^a
	Residual	1524003.316	26	58615.512		
	Total	1799556.967	29			

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover , Debt to Equity Ratio, Price Book Value

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut:

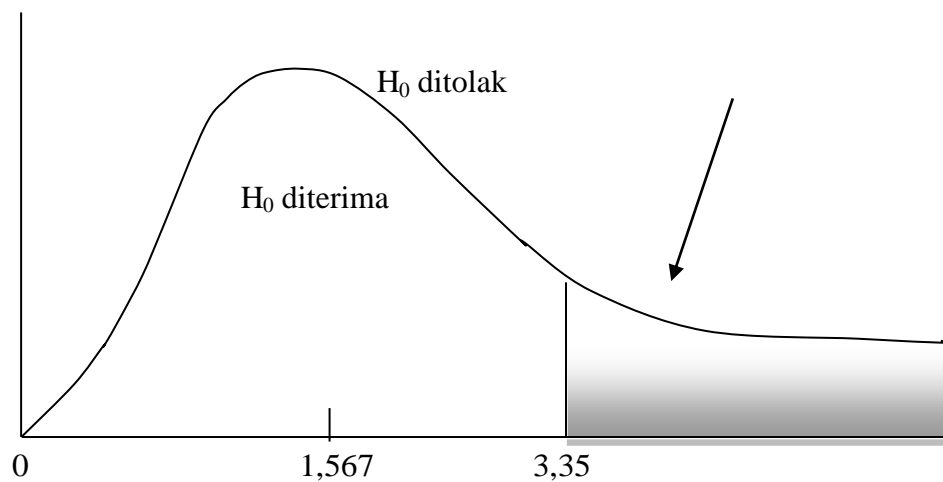
$$df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2 ; df_2 = n - k = 30 - 3 = 27$$

$$F_{hitung} = 1,567 ; F_{tabel} = 3,35$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-3,35 \leq F_{hitung} \leq 3,35$ pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : $-F_{hitung} > -3,35$ atau $F_{hitung} < 3,35$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan Anova (*Analysis Of Variance*) di atas, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($1,567 > 3,35$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,221 (lebih besar dari 0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Price Book Value* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

c. Koefisiensi Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

Tabel IV.19
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.055	242.10641

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover , Debt to Equity Ratio, Price Book Value

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,391. Hal ini berarti tidak ada korelasi atau hubungan *Return Saham* (variabel dependen) dengan *Debt to Equity Ratio* , *Price Book Value* dan *Total Asset Turnover* (variabel independen), dan mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah , yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,391^2 \times 100\%$$

$$D = 0,153 \times 100\%$$

$$D = 15,3\%$$

Nilai *R-Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,153. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return Saham* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value*, *Total Asset Turnover* (variabel independen) sebesar 15,3% sedangkan sisanya sebesar 84,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

I. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil penemuan pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt Equity Ratio* (X1) terhadap *Return Saham*(Y) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengenai hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0,518 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,056. Dengan demikian hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,518 \leq 2,056$) dan nilai signifikannya sebesar 0,609 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak

signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Debt To Equity Ratio* naik maka otomatis utang persahaan akan naik disertai dengan lebih besarnya pertumbuhan laba sehingga akan meningkatkan laba bersih, dengan meningkatnya laba bersih maka secara otomatis EPS meningkat, dengan meningkatnya EPS maka deviden perusahaan juga akan naik, dengan naiknya deviden maka harga saham meningkat, dengan meningkat nya harga saham maka otomatis *Return Saham* juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Zamizami dan Afif (2015) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang masuk dalam kategori Indeks LQ-45. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Najmiah, dkk (2014) juga mengatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Industry Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Basalama, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positive terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Auttomotif dan Komponen Periode 2013-2015. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono dan Sudyanto (2016) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu, terdapat persamaan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh *Price Book Value* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Price Book Value* (X2) terhadap *Return Saham* (Y) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengenai hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Price Book Value* adalah 0,538 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,065. Dengan demikian $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$, $(0,538 \leq 2,065)$ dan nilai signifikannya sebesar 0,595 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price Book Value* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Price Book Value* naik maka harga per lembar saham meningkat, apabila harga per lembar saham meningkat maka *capital gain* akan meningkat dan apabila *capital gain* meningkat maka laba perusahaan akan naik, dengan naiknya laba perusahaan maka EPS akan meningkat, dengan meningkatnya EPS maka otomatis deviden akan meningkat, dengan meningkatnya deviden maka harga saham meningkat, dengan meningkatnya harga saham otomatis *Return Saham* meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Najmiah, dkk (2014) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan

Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Dewi (2018) menyebutkan bahwa *Price Book Value* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang tercantum dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Andansari, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa *Price Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu, terdapat persamaan bahwa nilai *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (X3) terhadap *Return Saham* (Y) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengenai hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 1,866 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,056. Dengan demikian hasil $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$, ($1,866 \leq 2,056$) dan nilai signifikannya sebesar 0,073 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh tapi tidak

signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turnover* naik maka otomatis penjualan meningkat, bila penjualan meningkat maka laba perusahaan akan naik, apabila laba perusahaan naik maka EPS meningkat, dengan meningkatnya EPS maka deviden perusahaan akan meningkat, dengan meningkatnya deviden maka harga saham perusahaan akan naik, dengan naiknya harga saham maka otomatis *Return Saham* akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Roslianti (2014) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Emitmen Syariah Sektor Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2012. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Andansari, dkk (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2012-2015. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah,

dkk (2017) juga menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu, terdapat persamaan bahwa nilai *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dengan melakukan pengujian SPSS berdasarkan Anova (*Analysis Of Variance*), diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($1,567 < 3,35$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,211 (lebih besar dari 0,05), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, *Debt to Asset Ratio*, *Price Book Value* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boentoro dan Widyarti (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2012-2016. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Center Index (JII) di Bursa Efek Indonesia.

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumangingrum, dkk (2016) tidak sejalan dengan penelitian yang lain yang menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Roslianti (2014) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Emitmen Syariah Sektor Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2012

Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Debt to Asset Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Artinya ketiga variabel independen ini secara bersama-sama tidak dapat berkontribusi untuk mempengaruhi peningkatan *Return Saham*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

J. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dengan sampel 17 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* namun memiliki arah hubungan yang positif terhadap *Return Saham*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan secara parsial *Price Book Value* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return Saham*, namun memiliki arah hubungan yang positif terhadap *Return Saham*
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan secara parsial *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return Saham*, namun memiliki arah hubungan yang positif terhadap *Return Saham*

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*.

K. Saran

1. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan hutang perusahaan yang sedikit, karena investor akan cenderung memperhatikan seberapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan dalam meningkatkan lagi penjualannya karena investor akan memperhatikan seberapa banyak penjualan perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan penjualan dan pendapatan untuk meningkatkan harga per lembar saham perusahaan.
4. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Total Asset Turnover*, karena para investor yang ingin berinvestasi, penulis menyarankan agar memperhatikan sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham.
5. Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan variabel independen yang berbeda, yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdaftar rasio keuangan lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap *Return Saham*. Agar hasil penelitian lebih akurat, maka objek

penelitian ditambahkan dan periode diperpanjang. Selain itu variabel penelitian yang tidak konsisten dan signifikan agar menjadi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Fransiskus Paulus Paskalis. (2016). *Semakin Dekat Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama, Cetakan ke-1, Yogyakarta : Deepublish.
- Andasari, Neni Awika., Raharjo, Kharis., & Andini, Rita. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) Total Assets Turnover (TATO) dan Price Book Value Terhadap Return Saham. *Journal Of Accounting*. 2 (2), 1-11.
- Asmi, Tri Laksita. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Asset, Price Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal*. 3 (2), 1-12.
- Basalama, Ihsan S., Murni, Sri., & Sumarauw, Jacky S.B. (2017). Pengaruh Current Ratio , DER dan ROA Terhadap Retrun Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Priode 2013-2015. *Jurnal EMBA*. 5 (2), 1793-1803.
- Boentoro, Nathania Valentine., & Widiarti, Endang Tri. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Comsumer Goods Periode 2012-2016. *Journal Of Management*. 7 (2), 1-12.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Jakrta : Mitra Wacana Media
- Faoriko, Akbar. Pengaruh Inflasi Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gitibah. (2016). *Fikih Kontenporer*. Edisi Pertama, Cetakan ke-1, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Gunawan, A., Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 14 (3) , 68-76.
- Hadi, Nor. (2013). *Pasar Modal*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Medan : Umsu Press.
- Hanivah, Vitri., & Wijaya, Indra. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham. *Jurnal PROFITA*. 11 (1), 106-119.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-13, Depok : Rajawali Pers
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan ke-2, Jakarta : Bumi Aksara.

- Hartono, Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dengan Excel*. Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Hasbullah., Adam, Mohammad., & Hamdan, Umar. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Working Capital Turnover Terhadap Return Saham dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*. 14 (1),13-24.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama, Jakarta : Kompas Gramedia.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Cetakan Pertama, Jakarta : Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1, Jakarta : Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Cetakan ke-1, Jakarta : Gramindo.
- Juliandi, Azuar., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Cetakan Kedua, Bandung : Citapustaka Media.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Malang : UB Press.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Wuryaningsih Dwi., & Dewi, Rosalita. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price Book Value (PBV), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tercantum dalam LQ di BEI Tahun 2014-2016. *Jurnal EMBA*. 28-35.
- Muhardi. Werner R. (2009). *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Cetakan Pertama, Jakarta : Indeks.
- Najmiyah., Sujana, Edi., & Sinarwati, Ni Kadek. (2014). Pengaruh Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Industry Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Program SI*. 2 (1), 1-12.
- Nasution, Yenni Samri Julianti. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *Jurnal HUMAN FALAH*. 2 (1), 95-122.
- Nugroho, Susanti Adi.(2012). *Hukum Persaingan Usaha Indonesia*. Edisi Pertama, Cetakan ke-1, Jakarta : Prenadamedia Group.

- Kusumaningrum, Putri Ayu., Widaro, Bambang., & Rispanyo. (2016). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Price Book Value, Price Earning Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*.12 (4), 570-479.
- Puspitasari, Putrilia Dwi., Herawati,Nyoman Trisna & Sulindawati, Ni luh Gede Erni. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) periode 2012-2015. *E-Journal SI AK*. 7 (7), 1-13.
- Rahardjo, Budi. (2012). *Analisi Rasio Keuangan*. Cetakan PertamaYogyakarta : Andi Offset.
- Rahman, Ropikul Ala. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Dalam Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KINDAI*. 10 (4), 306-320.
- Rambe, Muis Fauzi., Gunawan, Ade., Julita, Parlindungan, Roni., Gultom, Dedek. Kurniawan., & Wahyuni, Sri Fitri. (2016). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-Dasar Pembelanjaan* Perusahaan. Cetakan ke-8, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Roslianti, Risky. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Emitmen Syariah Sektor Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2012. *Jurnal JESSTI*. 1 (7), 518-529.
- Sahar, Sarjono. (2012). *HOKI Semua Orang Berhak Meraih Keberuntungan*. Cetakan Pertama, Jakarta : Quanta.
- Sartono. R Agus. (2008). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi*. Edisi Ke-4, Cetakan ke-2, Yogyakarta : BPEE-Yogyakarta.
- Samsul, Mohammad. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*Edisi Pertama, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Setianto, Buddy. (2015). *Perbandingan Beberapa Metode Valuasi Saham Kelebihan dan Kelemahannya*. Cetakan Pertama, Jakarta :
- Situmorang, Parluhutan., Mahardika, Jauhari., Listiyarni, Tri. (2010). *Jurus-Jurus Berinvestasi Saham Untuk Pemula*, Cetakan Pertama, Jakarta Selatan : Trans Media Pusaka
- Situmeang, Chandra. (2014). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama, Medan : UNIMED PRESS.
- Sudarsono, Bambang & Sudiyanto, Bambang (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.23 (1), 30-51.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-16, Bandung: Alfabeta.

Suparmono. Gatot. (2014). *Transaksi Bisnis Saham & Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Edisi Pertama, Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP.

Tandelin, Eduardus.(2010). *Portofolio dan Investasi*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Kansius.

Tambunan, Porman Andy. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham*. Cetakan Ke-4, Jakarta : Elex Media Kamputindo.

Van Horne, James., & Wachowicz, Jc, John M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi-13, Cetakan ke-1, Jakarta: Salemba Empat

Zamizami, K.K & Afif, M.N. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Kategori Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuinda*.1 (1), 24-30.